

Model Pembelajaran Hybrid Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok

Yuliadin¹

¹SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok, Indonesia

¹yuliadin24@gmail.com

Abstract/Abstrak

Covid-19 membawa dampak dan pengaruh besar dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini membuat pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan berbagai kebijakan untuk sekolah untuk mengurangi tingkat penyebaran covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil adalah pembatasan tatap muka atau menjalankan pembelajaran dari rumah (*Online Learning*). Pembelajaran online yang sudah dilakukan selama ini mulai dikhawatirkan berdampak buruk bagi psikososial siswa, sehingga diperlukan suatu upaya alternatif untuk meminimalisir dampak negative tersebut. Adapun inovasi yang dilakukan oleh guru adalah penerapan *hybrid learning* untuk memaksimalkan proses pembelajaran kepada siswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran asosiatif yang dilaksanakan di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta pemecahan masalah yang dihadapi. Hasil penelitian didapatkan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan *Hybrid learning*. Adapun tahapan tersebut adalah: pertama, tahap perencanaan yang telah dilakukan oleh guru seperti sosialisasi Pendidikan *hybrid learning* kepada orang tua, pembentukan kelompok kecil pada siswa, produksi media/perangkat pembelajaran. Kedua tahapan implementasi, dimana *hybrid learning* dicapai dengan kombinasi pembelajaran online dan tatap muka yang dilakukan secara berkelompok di rumah siswa. Ketiga tahapan tes dan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan tes dan non-tes. Masalah pembelajaran *hybrid learning* yang dihadapi adalah keterampilan literasi teknologi yang kurang dimanfaatkan, karena waktu yang terbatas sebagian siswa dan orang tua kurang merasakan dukungan yang maksimal untuk belajar. Solusi yang diberikan adalah memberikan dukungan semaksimal mungkin terkait dengan literasi digital agar pembelajaran kedepannya lebih maksimal.

Keywords/Kata Kunci: *Hybrid Learning, Pandemi Covid-19, Inovasi Pembelajaran, SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok*

Pendahuluan

Sejak diumumkannya status pandemi covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), semua kementerian mengeluarkan kebijakan untuk membatasi kegiatan di lingkup kementeriannya (Al Hakim, Muchsin, et al., 2021; Baharuddin & Sulfati, 2020). Termasuk yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

<https://journal.dedikasi.org/pjsta>

mengeluarkan kebijakan belajar secara daring dari rumah (BDR) dan meniadakan segala bentuk aktivitas proses belajar mengajar tatap muka yang biasa dilakukan secara formal (Al Hakim, Dewi, et al., 2021; Hayati, 2020).

Namun seiring dengan perkembangan pandemi covid-19 yang mulai menurun, pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan terbaru terkait dengan pembelajaran tatap muka (Umara & Hasanah, 2020). Pemerintah dalam hal ini melalui kemendikbudristek membuka kemungkinan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan perkembangan situasi dan kondisi penularan covid-19 serta dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat (Nofrita et al., 2020). Kebijakan tersebut diambil sebagai bahan evaluasi dari penerapan pembelajaran daring (*online learning*) selama terjadinya pandemi covid-19.

Proses perubahan kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) menuntut berbagai pihak terutama lembaga pendidikan (sekolah) untuk mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah (Husna & Sugito, 2021). Dengan seperti itu pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan bantuan *online platform* yang dapat menjembatani guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Platform yang digunakan pun beragam seperti menggunakan social media, whatsapp, elearning dan lainnya (Irsyadiah & Rifai, 2021).

Dengan diadakannya pembelajaran secara jarak jauh (pjj) yang dilaksanakan secara full *online* dikhawatirkan akan memberikan dampak buruk pada aspek psikososial siswa, sehingga diperlukan inovasi yang relevan sehingga dapat menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara jarak jauh (*online*) (Syahrir et al., 2021). Dalam pembelajaran ini menggabungkan dua bentuk pilihan dimana peran utamanya adalah siswa atau guru. Secara umum, pada tahapan pertama peran pengajar akan lebih dominan (*teacher center*), dan berikutnya ketika sudah berjalan dengan baik bergeser ke peran siswa yang lebih dominan (*student center*).

Beberapa model *hybrid learning* yang berkembang pada masa sekarang merupakan perpaduan dari satu atau lebih aspek berikut: Pertama, pembelajaran tatap muka (Syahrani, 2022), yaitu pembelajaran yang dilakukan langsung di dalam kelas, pembelajaran langsung yang dilakukan di laboratorium, pembelajaran yang dilakukan meliputi dokumentasi, diskusi dan presentasi, dan penilaian hasil belajar melalui ujian. Kedua *Synchronous Virtual Collaboration* merupakan konsep pembelajaran kooperatif dimana interaksi dilakukan secara bersamaan antara pendidik dan peserta didik (Marzuki, 2014). Kegiatan belajar ini dengan menggunakan bantuan aplikasi seperti aplikasi *chatting*. Ketiga pembelajaran *Asynchronous Virtual Collaboration* merupakan desain pembelajaran yang mencakup interaksi antara guru dan siswa. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah forum diskusi online (Miftahurrohmah et al., 2022). Keempat model pembelajaran *Self Pace Asynchronous* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri dan dalam waktu yang berbeda, materi diberikan dalam bentuk buku atau modul, kemudian soal Latihan dan penilaian pembelajaran dilakukan secara online (Mufarrochah, 2021).

Salah satu sekolah yang menerapkan *hybrid learning* adalah SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok. Terobosan pembelajaran ini merupakan salah satu langkah untuk mencegah kebosanan siswa dalam pembelajaran online yang telah diterapkan sejak adanya pandemi covid-19. Inovasi penerapan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas VA dan VB dengan guru kelas yaitu Rita Yuni Dwi Astuti, S.Pd dan Hendri Pratomo, S.Pd menggunakan aplikasi yang

sudah disediakan seperti WhatsApp, Google Classroom, dan aplikasi *e-learning* lainnya yang terdapat di internet. Maka dari itu, dalam penelitian ini mencoba menggali dan mendeskripsikan implementasi yang dilakukan oleh SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok dalam penerapan *hybrid learning*.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menggali bagaimana fenomena yang ada pada objek penelitian secara holistik dan mendalam, sehingga data yang diperoleh lebih bermakna dari informan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian dilakukan di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Januari - Juni 2021. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VA dan VB, serta perwakilan wali murid. Data lapangan yang diperoleh di analisis dengan menggunakan model Miles Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/verification. Dari analisis data yang dilakukan tersebut saling berkaitan satu sama lain, kebasahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data di lapangan. Berikut merupakan paparan data dan pembahasannya:

Pelaksanaan *Hybrid Learning* di Kelas V SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok

Karena adanya pandemi covid-19 yang mewajibkan pembelajaran dilakukan secara online dan tidak dapat dilakukan secara tatap muka karena mengikuti kebijakan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok yang terletak di wilayah kota Depok selalu dipantau dan dimonitoring dalam hal pembelajaran oleh pengawas koordinator wilayah Dinas Pendidikan setempat. Untuk itu proses pelaksanaan atau implementasi pembelajaran harus direncanakan dengan baik. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran atau implementasi terdiri dari tiga tahapan yakni, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dan berikut merupakan penjabarannya.

- a. Tahapan perencanaan Pembelajaran *Hybrid Learning* yang dilakukan di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru, maka guru harus mampu dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran yang diampunya. Maka dalam implementasi pembelajaran *Hybrid Learning* khususnya tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh guru kelas yakni dengan dua perencanaan, yakni perencanaan pembelajaran secara luring dan perencanaan pembelajaran secara daring. Dokumen perencanaan secara luring dan daring disusun oleh guru secara bertahap dan paralel baik dari kelas VA dan VB yang mana diampu oleh Rita Yuni Dwi Astuti, S.Pd dan Hendri Pratomo, S.Pd dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyusun RPP satu lembar secara bersama, dengan tetap berpedoman pada buku

pedoman dari kemendikbudristek, yang mana RPP harus mengintegrasikan Pendidikan karakter, Literasi, HOTS, dan Muatan 4C. Begitupun juga sebagaimana arahan dari Bapak Suratman, S.Pd. yang sering disampaikan dalam rapat dinas baik yang dilakukan secara luring di sekolah, ataupun dilakukan secara daring lewat aplikasi Zoom Meeting.

Pada masa pandemi ini, khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran offline, selain menyiapkan dokumentasi perangkat pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, pada tingkat pelaksanaan pembelajaran offline hal ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 siswa dan membawa belajar melalui kunjungan ke rumah siswa. Secara teknis, Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan kemudian selama pengaturan, siswa berkumpul di salah satu rumah asosiasi tutor siswa yang telah disepakati sebelumnya. Pengaturan pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dimulai pada pukul 7-9 dan sesi kedua dimulai pada pukul 10-12 dengan tetap memperhatikan prosedur prokes yang ketat. Media yang digunakan untuk mengkomunikasikan rencana studi adalah aplikasi WhatsApp.

Dalam hal perencanaan pembelajaran online, terutama menggunakan platform yang berbeda termasuk WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Guru Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru Room App dan Genius. Tahap perencanaan ini dilakukan oleh guru dengan memberikan bimbingan teknis yang relevan untuk dilakukan pada saat pembelajaran online atau dikenal dengan istilah lain yakni *Blended Learning* yang mana pembelajaran dengan model ini bisa menjadi solusi alternatif pada masa post pandemic.

b. Tahapan Implementasi/Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo.

Langkah ini adalah bagian dari pemantauan tahap pembukaan yang dijelaskan sebelumnya. Penulis membagi langkah ini ke dalam sejumlah sampul, antara lain: waktu proses belajar mengajar, platform yang digunakan, *setregation*, metode, metode komunikasi dan bahan pengajaran adalah guru yang dipilih dalam proses pembelajaran. Penyebaran belajar online diadakan setiap hari dari Senin hingga Jumat, tetapi tidak menghilangkan peluang hari Sabtu, kadang-kadang dalam berkomunikasi dengan siswa dan tutor siswa melalui aplikasi terkait WhatsApp di jalur pembelajaran dilakukan pada pertemuan berikutnya. Platform aplikasi yang berbeda digunakan dalam pembelajaran online, seperti kelas Google, aplikasi Zenius, ruang guru dan aplikasi lain yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pemilihan aplikasi sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dalam jaringan, semua dilakukan untuk menciptakan interaksi yang lebih baik dengan siswa dengan harapan pembelajaran dilakukan dengan kualitas dan rasa yang menyenangkan.

Pembelajaran offline dilakukan dengan sistem kelompok atau percakapan kecil yang berlangsung satu per satu, di tempat yang berbeda, terutama di rumah siswa, yang pada tahap perencanaan dibagi menjadi banyak kelompok. Tentunya belajar offline tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Durasi masing-masing kelompok pembelajaran offline adalah 120 menit, diambil 3 kali seminggu sebagai perpanjangan atau lanjutan dari pembelajaran online yang sudah dilaksanakan. Bahan ajar yang digunakan dalam modul yang menggunakan e-learning, materi yang disertakan oleh guru dalam Google Forms *for Students*, atau menyediakan link video ke materi yang dapat dipelajari siswa di rumah.

Sedangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran offline menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu, keempat metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah ceramah, latihan dan latihan, latihan dan tanya jawab.

c. Tahapan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Tahap evaluasi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru kelas 5 dalam proses evaluasi atau penilaian pembelajaran *hybrid Learning* di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok sebagaimana yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, meliputi: (1) Penilaian Otentik, (2) Penilaian Diri, (3) Penilaian Proyek, (4) Ulangan Harian, (5) Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, melalui: (1) Penilaian kompetensi sikap, dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal; (2) Penilaian kompetensi pengetahuan, dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, penugasan; (3) Penilaian kompetensi keterampilan, diperoleh melalui tes praktik, proyek dan portofolio.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan *Hybrid Learning* Pada Pembelajaran di Kelas V SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan tentunya proses kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari kekurangan-kekurangan, begitu juga dengan pelaksanaan belajar mengajar dengan *hybrid learning* oleh guru kelas V SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok, untuk itu dari hasil observasi dan wawancara, penulis telah memetakan faktor-faktor yang terkait dengan penghambat dan pendukung pembelajaran hybrid, berikut uraiannya:

a. Faktor Penghambat Implementasi Hybrid Learning pada Pembelajaran di Kelas V pada Masa Pandemi di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok

1) Kompetensi Guru

Pelaksanaan *Hybrid Learning* pada pembelajaran Kelas V di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok, kurang optimal dikarenakan kemampuan guru dalam menjalankan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran siswa. Selain itu, kemampuan guru untuk menilai atau mengukur prestasi belajar siswa pada *Hybrid Learning* masih kurang optimal. Seperti yang dikatakan Ibu Rita Yuni Dwi Astuti dalam buku hariannya, bahwa kendala yang pasti akan dihadapi guru dalam pembelajaran online adalah sulitnya memantau dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

2) Orang Tua

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dicanangkan pada awal tahun 2019 menyusul merebaknya virus Covid di Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan. Selama kurang lebih 2 tahun, pembelajaran online membawa efek tersendiri yaitu rasa bosan orang tua dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya. Perhatian khusus harus diberikan kepada anak ketika menerapkan proses pembelajaran online, di sisi lain orang tua terutama ibu juga harus mengalokasikan waktu untuk menemani belajar dan bekerja. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa ada orang tua yang tidak optimal dalam pembelajaran online dan acuh tak acuh karena kesibukan mereka bekerja. Banyak orang tua berharap pembelajaran langsung dengan sekolah dan pihak berwenang segera diluncurkan. Ada juga kekhawatiran bahwa siswa kecanduan perangkat di luar kurangnya paket data internet untuk menghubungkan perangkat ke internet.

3) Siswa

Pendidikan jarak jauh memiliki dampak psikologis tersendiri bagi siswa, yaitu kecanduan gawai terkadang disalahgunakan misalnya waktu belajar online tetapi digunakan untuk game online, sehingga proses Online tidak maksimal, tanpa pengawasan orang tua. Di sisi lain, keterbatasan akses siswa terhadap perangkat teknologi dan komunikasi berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru.

4) Aplikasi

Faktor lain yang menjadi kendala dalam *Hybrid Learning* di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok adalah aplikasi yang menjadi bahan ajar jarak jauh terkadang gagal, ketika terjadi kesalahan pada aplikasi misalnya rapat zoom, rapat google, dan aplikasi lainnya. Menimbulkan masalah dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dari itu waspadalah dan siapkan alternatif-alternatif agar pembelajaran dapat berlanjut dengan benar dan efisien.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan *Hybrid Learning* pada Pembelajaran di Kelas V pada Masa Pandemi di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok

1) Guru

Penerapan metode *Hybrid Learning* dalam pembelajaran oleh guru kelas V SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok memberikan dampak positif tersendiri bagi guru. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini memungkinkan kita untuk mewaspadaikan evolusi pikiran untuk selalu belajar, terutama yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi. itu rapat zoom, rapat google, zenius, dan banyak lagi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk mengubah mentalitas guru dan tenaga kependidikan, peraturan atau kebijakan baru harus diterapkan, sehingga meskipun agak dipaksakan, guru secara alami akan belajar atau meningkatkan keterampilan Anda pada topik baru yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

2) Orang Tua

Konteks tugas parenting dalam parenting tidak terbatas pada jangka waktu tertentu, tetapi misi pendidikan orang tua berlangsung selama 2 jam dan mencakup seperangkat fungsi mental, sosial, dan kognitif, pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif. Dukungan orang tua sangat penting dan sangat mempengaruhi pola perkembangan dalam kehidupan seorang anak. Mengenai komponen orang tua disini bisa menjadi komponen penghambat dan komponen orang tua ini juga bisa termasuk dalam komponen pendukung, karena antara orang tua dan siswa merupakan satu kesatuan yang saling bergantung. Dalam konteks ini, dukungan orang tua yang luar biasa menjadi faktor pembeda untuk memfasilitasi pembelajaran campuran di Kelas V SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok. Tanpa dukungan orang tua, seorang anak tidak akan berhasil. Dukungan atau support yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat membantu dalam proses belajarnya, apalagi di masa pandemi seperti ini. Anak belajar sendiri di rumah agar orang tua mengetahui bagaimana proses belajarnya dan orang tua dapat memiliki kontrol yang baik.

3) Siswa

Selain faktor pendukung muncul dari guru dan orang tua, siswa juga memiliki faktor pendukung untuk mendukung proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Faktor pendukung yang dimiliki oleh siswa adalah dengan adanya bentuk kedisiplinan ketika belajar baik melalui daring ataupun luring. Sikap kerja sama dengan teman lainnya pun sangat berpengaruh untuk berjalannya kegiatan proses belajar tersebut. Minat belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran utamanya dalam pembelajaran pada saat ini yang menggunakan sistem hybrid learning atau pembelajaran secara daring dan luring yaitu setiap belajar tidak dibatasi dari segi apapun karena dapat belajar setiap saat dan dimanapun karena materi yang dijelaskan oleh guru dapat di pelajari kapan saja.

4) Aplikasi

Adanya aplikasi dalam press review akan sangat membantu proses pengambilan kebijakan khususnya dalam hal pembelajaran. Meski secara teknis bisa jadi kendala. Adanya aplikasi seperti Google Meet dan Zoom serta aplikasi pendukung lainnya sangat berguna untuk mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan (online). Tanpa ini, proses pembelajaran jarak jauh yang ditawarkan sekolah akan sangat terbatas. Proses pembelajaran menggunakan aplikasi seperti yang digunakan oleh sekolah berupa E-Learning tidak hanya memiliki tugas atau ulangan harian bagi siswa, tetapi fungsinya juga sangat praktis, terutama dalam pembelajaran di abad 21 seperti sekarang ini.

Kesimpulan

Pelaksanaan *hybrid learning* pada pembelajaran Kelas V di SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok meliputi beberapa langkah yang dipandu guru antara lain; merencanakan, melaksanakan, dan menguji penilaian pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran offline yang dilakukan oleh pendidik melibatkan penyiapan perangkat pembelajaran, misalnya lembar RPP dan lain-lain. Sedangkan perencanaan e-learning melibatkan membimbing siswa melalui aplikasi atau e-learning. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu pendistribusian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan pendistribusian rencana pelaksanaan pembelajaran offline di setiap kelompok pendidikan. Durasi yang ditentukan untuk pembelajaran online dan offline adalah 60 menit, aplikasi yang digunakan adalah ELearning, Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp Group, dll. Sementara itu pada fase evaluasi dilihat oleh kegiatan dan respons siswa yang berpartisipasi dalam penelitian harian dan tes evaluasi dan pengujian.

Ada empat faktor yang menghambat dan memudahkan pelaksanaan blended learning, mulai dari guru, orang tua, siswa, dan aplikasi. Dengan kurangnya persiapan seorang guru di awal pembelajaran, maka guru perlu menguasai teknologi, menyediakan paket data yang lengkap, sinyal yang stabil, orang tua menyemangati dan mendukung anak, agar anak selalu aktif, aktif dalam belajar. Siswa juga dituntut untuk selalu memahami materi yang diberikan oleh guru.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala SDN Mekarsari 1 Cimanggis Depok Bapak Suratman, S.Pd. dan juga Bapak/Ibu Guru Wakil Kelas VA dan VB yakni Rita Yuni Dwi Astuti, S.Pd dan Hendri Pratomo, S.Pd, serta seluruh guru yang telah membantu dalam penelitian ini.

Referensi

- Al Hakim, R. R., Dewi, E. P., Sari, E. N., Pangestu, A., Jaenul, A., & Faizah, S. (2021). Rancang Bangun Media Pembelajaran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Android. *Prosiding SeNTIK 2021*, 5, 45–50. <https://doi.org/10.32409/jikstik.5.1.2829>
- Al Hakim, R. R., Muchsin, A., Pangestu, A., & Jaenul, A. (2021). Pendekatan Postulat Jarak Terdekat Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di BARLINGMASCAKEB Indonesia Menggunakan Haversine Formula. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem*

- Informasi*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v1i1.4302>
- Baharuddin, S. M., & Sulfati, A. (2020). *Ekonomi di Pusaran Badai Covid-19*.
- Hayati, N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 151–159. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.42>
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Irsyadiah, N., & Rifai, A. (2021). *INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BLENDED COOPERATIVE E LEARNING DI MASA PANDEMI*. 3(2), 6.
- Marzuki, A. (2014). MODEL PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA NEW NORMAL COVID-19 DI MA AL HIDAYAH DONOWARIH KARANGPLOSO MALANG. In *Universitas Islam Malang*.
- Miftahurrohmah, Muslim, S., Wiyanto, T., Rijanto, T., & Cholik, M. (2022). HYBRID LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN ELEKTRONIKA DASAR DI SMK AL AZHAR AZZAYYADYAH Miftahurrohmah,. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(69), 5–24.
- Mufarrochah. (2021). Best Practice Blended Learning Alternatif Model Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Level 3 Dan 2. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 101–111. <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.582>
- Nofrita, Anita, I., Hermawan, L., & Dedi Junaedi. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Sekolah Bebas Covid-19. *Jurnal PEngabdian Tri Bhakti*, 2(2), 183–190.
- Syahrani. (2022). MODEL KELAS ANWAHA MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATAP MUKA MASA COVID 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.832>
- Syahrir, S., Supriyati, Y., & Fauzi, A. (2021). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Dosen aspek Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 144–150. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1716>
- Umara, Y., & Hasanah, M. (2020). Analisis Peran Pemerintah Daerah Menyangkut Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka. *Al-Irsyad*, 10(2), 197–203. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8527>